

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Ajaran Samin Dalam Perspektif Moralitas Islam (Studi Kasus Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro)**” ini merupakan hasil penelitian lapangan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana ajaran Masyarakat Samin dalam kehidupan sosial?, Apa landasan ajaran Masyarakat Samin?, Bagaimana ajaran Masyarakat Samin dalam perspektif Moralitas Islam?.

Data penelitian dihimpun dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data lapangan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dihimpun dianalisis menggunakan *maṣlaḥah*. Adapun metodenya adalah deskriptif analitis dan menggunakan pola pikir induktif yakni mengemukakan fakta-fakta yang ada terkait ajaran masyarakat Samin Dusun Jepang selanjutnya dianalisa menggunakan Moralitas Islam.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa Ajaran Masyarakat Samin macam dalam kehidupan sosial ada dua. Pertama, adalah anjuran berperilaku yakni ajaran *weruh te’e dhewe* (tahu milik sendiri). Kedua, pantangan berperilaku yakni *Ojo Drengki* (jangan memfitnah), *Ojo Srei* (jangan serakah), *Ojo Dahwen* (jangan menuduh tanpa bukti), *Ojo Kemeran* (jangan iri hati), *Ojo Nganingoyo* (jangan berbuat nista atau aniaya).

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa mengenai landasan Ajaran Masyarakat Samin selalu berlandaskan kebijaksanaan dan kewaspadaan. Dengan menggunakan empat macam metode: *Pangganda* (berdasarkan bau), *Pangrasa* (berdasarkan rasa), *Pangrunon* (berdasarkan pendengaran), *Pangawas* (berdasar penglihatan)

Setelah dianalisis hasil penelitian menyimpulkan bahwa Ajaran Masyarakat Samin sudah sesuai dengan moralitas Islam. yakni didalamnya mengandung nilai-nilai kebaikan (al-khair), kebahagiaan (al-sa’adah), dan keutamaan (al-fadhilah) serta keadilan.

Hendaknya masyarakat samin menjadi contoh untuk semua masyarakat di jaman modern ini yang membawa arus globalisasi dengan gaya hidup konsumtif-individual. Masyarakat samin yang sampai hari ini masih memegang ajarannya terbukti mampu hidup dengan damai dengan rasa soliditas yang tinggi serta tidak mengukur kebahagiaan hanya dengan materi. Untuk pemerintah terkait hendaknya mempertahankan kearifan lokal sebagai identitas dan mampu menjadi pegangan hidup serta menjadi pelajaran baik agar tidak terpengaruh dalam gaya hidup yang negatif.